

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah mukjizat dari Allah yang kekal abadi tentu semua itu dapat dibuktikan dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan sekarang ini. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw tentunya untuk membawa manusia dari suasana yang gelap menuju suasana yang terang benderang serta dengan membimbing umat manusia menuju jalan yang benar.¹

Allah menurunkan Al-Qur'an untuk menuntun mereka kejalan yang lurus.

Sebagaimana dalam firman Allah QS. al-Baqarah/2:185 yang artinya:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ۗ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْكُم وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Beberapa hari yang ditentukan itu ialah bulan Ramadhan bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil)”.

Jadi, fungsi Al-Qur'an sangat penting bagi manusia di dunia untuk menuntun kehidupan mereka kejalan yang lurus demi memperoleh kebahagiaan yang abadi kelak di akhirat.² Al-Qur'an dikenal sebagai *hudā li an-nnās* (petunjuk untuk seluruh umat manusia). Selain itu Al-Qur'an juga merupakan kitab suci

¹Mannā' Khafil al-Qattān, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, ter: Mudzakir (Jakarta: Litera AntarNusa, 2009), h. 11.

²Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002). h. 1-2.

bagi umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Membaca Al-Qur'an adalah perintah Allah kepada umat manusia. Sebagaimana di dalam Al-Qur'an ditegaskan yaitu dalam surah Al-'Alaq ayat 1 dan 3, surah Al-Furqan ayat 32 dan surah Al-Muzammil ayat 4.

Ayat-ayat yang terdapat dalam tiga surah di atas adalah beberapa bukti perintah bahwa Al-Qur'an diturunkan untuk diamalkan dan dibaca oleh umat manusia. Pembacaan terhadap Al-Qur'an dapat menghasilkan pemahaman yang beragam menurut kemampuan masing-masing, kemudian pemahaman tersebut melahirkan perilaku yang beragam pula sebagai tafsir Al-Qur'an dalam praksis kehidupan. Ayat-ayat Al-Qur'an dipilih untuk diamalkan karena Al-Qur'an adalah kitab yang menyatakan bahwa ia sebagai penyembuh, penawar atau obat yang dapat menyembuhkan segala macam penyakit, baik yang lahir maupun yang batin. Begitu pula halnya dengan beberapa kasus di masyarakat, misalnya pengamalan ayat untuk mempercepat dalam hal jodoh maupun memperlancar dalam kelahiran sehingga Al-Qur'an berperan sebagai penawar pelancarnya.

Menurut umat Islam, Al-Quran adalah rujukan moral yang di dalamnya mengandung peringatan, petunjuk hidup dan kabar gembira.³ Sehingga Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitar.⁴ Hal ini sejalan dengan tujuan pokok Al-Qur'an sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Quraish Shihab yaitu:

³ Abdul Muqstith Ghazali dkk., *Metodologi Studi Al-Quran* (Jakarta: Gramedia, 2009, h. IX.

⁴ Mannā' Khafīl al-Qattān, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, ter. Mudzakkir,,, h. 11.

1. Petunjuk akidah yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan dan keimanan adanya hari akhir.
2. Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan cara menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia baik secara individual maupun kolektif.
3. Petunjuk mengenai syari'at dan hukum dengan cara menerangkan dasar-dasar hukum yang harus ditaati oleh manusia dalam berhubungan dengan Tuhan dan sesama.⁵

Secara garis besarnya, objek penelitian Al-Qur'an dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu:

1. Penelitian yang menempatkan teks Al-Qur'an sebagai objek kajian.
2. Penelitian yang menempatkan hal-hal diluar teks Al-Qur'an namun berkaitan dengan kemunculannya sebagai objek kajian. Penelitian yang menjadikan pemahaman terhadap teks Al-Qur'an sebagai objek penelitian.
3. Penelitian yang memberikan perhatian pada respons masyarakat terhadap teks Al-Qur'an dan hasil penelitian seseorang.⁶ Penelitian yang menjadikan pemahaman terhadap teks Al-Qur'an sebagai objek penelitian.
4. Penelitian yang memberikan perhatian pada respons masyarakat terhadap teks Al-Qur'an dan hasil penelitian seseorang.⁷

⁵Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2013), h. 57.

⁶Sahiron Syamsuddin, "Ranah-Ranah Penelitian Dalam Studi Al-Qur'an Dan Hadits" dalam M. Mansur, dkk., *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadits* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), h. xi-xiv.

⁷Sahiron Syamsuddin, "Ranah-Ranah Penelitian Dalam Studi Al-Qur'an Dan Hadits" dalam M. Mansur, dkk., *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadits*,,h. xi-xiv.

Studi Al-Qur'an sebagai sebuah upaya sistematis terhadap hal-hal yang berkaitan langsung ataupun tidak langsung dengan Al-Qur'an pada dasarnya sudah dimulai sejak zaman Rasulullah. Tetapi ada hal yang perlu digaris bawahi bahwa sebagian besar bahkan hampir seluruh kajiannya pada saat itu dimulai dari problem-problem tekstualitas Al-Qur'an. Cabang-cabang ilmu Al-Qur'an ada yang terkonsentrasi pada aspek internal teks ada juga yang memusatkan perhatiannya pada aspek eksternal teks seperti *asbab al-nuzūl* dan *tārikh Al-Qur'an* yang menyangkut penulisan, penghimpunan dan penerjemahan. Sementara kajian mengenai praktik-praktik yang tertentu yang berwujud pada penarikan Al-Qur'an kedalam kepentingan praktis kehidupan umat diluar aspek tekstual kelihatan tidak menarik para peminat studi Al-Qur'an klasik.⁸

Kajian yang mengenai praktik-praktik tertentu yang berwujud pada penarikan Al-Qur'an kedalam urgensi praktis inilah yang biasanya disebut dengan istilah *studi living Al-Qur'an*.

Negara Indonesia dengan penduduk yang mayoritas Islam dikenal memiliki beragam ritual dan tradisi yang turun temurun yang dari zaman dulu sampai sekarang dipraktikkan oleh masyarakat Indonesia. Diantara ritual dan tradisi tersebut adalah seperti acara selamatan, acara memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad, acara batamat ketika mau mengadakan pernikahan, acara mandi mandi kehamilan ketika sudah mencapai bulannya, acara baayun anak dan lain-lainnya. Oleh karena itu, setiap masyarakat Indonesia dituntut untuk menjaga dan

⁸Muhammad Mansur, "Living Qur'an Dalam Lintas Sejarah Studi Qur'an" dalam M. Mansur, dkk., *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, h. 5.

melestarikan kebudayaan serta mengislamisasikan kebudayaan sesuai dengan tuntutan lokal dan zaman.⁹

Dalam proses Islamisasi tradisi kebudayaan maupun mempertahankan tradisi kebudayaan yang sudah bercorak keislaman, Al-Qur'an digunakan atau diperlukan masyarakat untuk tujuan-tujuan tertentu. Bahkan tidak sedikit dari umat Islam menjadikan Al-Qur'an sebagai jimat, hiasan dinding bahkan jampi-jampi. Al-Qur'an juga dibaca terus menerus dengan secara rutin dan diajarkan di pondok-pondok pesantren, ditempat ibadah, majelis ta'lim, TK, TPA bahkan dirumah-rumah. Pembacaan sejumlah ayat atau surah Al-Qur'an yang dilakukan di rumah-rumah juga sering ditemui dalam berbagai peristiwa tertentu seperti acara hajatan (pesta perkawinan, khitanan, aqiqah), acara baayun anak, acara selamatan membangun rumah, acara selamatan menempati rumah baru, acara mandi-mandi kehamilan, acara selamatan ketika mempunyai kendaraan baru adalah beberapa bentuk kebudayaan yang masih terjaga kelestariannya sampai sekarang. Melihat kenyataan ini, peneliti merasa bahwa penelitian ini menjadi sangat diperlukan di masyarakat Indonesia.

Melihat berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat Islam dalam merepon Al-Qur'an, penulis mencoba menelusuri ritual masyarakat pesisir laut (pantai) yang terletak di Desa Tanjung Dewa Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut ketika akan melakukan pekerjaannya sebagai nelayan. Sebab tradisi dalam hidup masyarakat pesisir adalah hal yang tak terpisahkan ketika akan memulai pekerjaan sebagai nelayan ketika akan turun melaut. Adapun tradisi yang

⁹Mahmud Azis Siregar, *Islam Untuk Berbagai Aspek Kehidupan* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999), h. 8.

seringkali mereka lakukan yaitu membaca ayat-ayat ataupun surah tertentu sebagai suatu hal yang sakral dalam pelaksanaan ritual. Tradisi ini sudah sejak lama dilakukan dan masih dilakukan sampai sekarang, tradisi ini diakulturasi dengan nilai-nilai keislaman di dalamnya seperti pembacaan ayat-ayat ataupun surah dari Al-Qur'an disertai dengan do'a tertentu. Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an ketika melaut di Desa Tanjung Dewa Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut umumnya dimulai dengan ketika seseorang mau berpindah profesi yang dulunya bukan seorang nelayan berpindah profesi menjadi seorang nelayan, pada saat itu juga seseorang yang berpindah profesi sebagai nelayan tersebut akan membeli keperluan untuk mencari ikan untuk melaut seperti kapal (klotok), jaring dan lain sebagainya. Ketika alat-alat untuk melaut tersebut sudah lengkap maka dilaksanakanlah pembacaan ayat-ayat ataupun surah dari Al-Qur'an disertai dengan do'a tertentu, adapun waktu pembacaan pada umumnya dilaksanakan pada hari-hari baik menurut para nelayan Desa Tanjung Dewa, tidak hanya itu saja para nelayan yang sudah lamapun jika mengganti kapal (klotok) dengan yang baru maka mereka juga akan melakukan hal yang sama yaitu membacakan ayat-ayat atau surah di dalam Al-Qur'an disertai dengan do'a tertentu. Adapun proses selanjutnya pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca ketika akan melaut, proses ini dilakukan dengan cara bermacam-macam namun begitu tetap satu tujuan.

Pembacaan ayat-ayat ataupun surah dan do'a tersebut pada tradisi para nelayan ini mempunyai maksud tertentu diantaranya agar pemilik kapal (klotok) selalu mendapatkan keselamatan ketika bepergian melaut, selalu mendapatkan

keberkahan, dan mencapai segala hajat si nelayan. Kepercayaan ini berangkat dari anggapan bahwa laut tidak hanya menyimpan rezeki yang melimpah bagi nelayan, tetapi juga menyimpan bahaya bagi nelayan yang dapat mengancam keselamatan. Adapun kepercayaan yang mereka warisi adalah bahwa laut bagi mereka memiliki kekuatan gaib yang dapat memberikan efek ganda. Satu sisi memberikan rezeki yang melimpah, disisi lain juga menyimpan bahaya yang dapat mengancam keselamatan.¹⁰

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis membahas masalah ini secara lebih mendalam dengan melakukan penelitian dari aspek keilmuan Al-Qur'an atau yang dikenal dengan kajian *living Al-Qur'an*, dan hasilnya dijadikan sebuah skripsi yang berjudul "Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Ketika Melaut Tradisi Para Nelayan Di Desa Tanjung Dewa Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut".

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar balakang masalah sebelumnya, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tatacara pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca para nelayan Desa Tanjung Dewa Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut ketika melaut?
2. Apa motivasi para nelayan Desa Tanjung Dewa Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut membaca ayat-ayat Al-Qur'an ketika melaut?

¹⁰Arifuddin Ismail, *Agama Nelayan: Pergumulan Islam Dengan Budaya Lokal*, h. 216.

3. Apa tujuan para nelayan Desa Tanjung Dewa Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut membaca ayat-ayat Al-Qur'an ketika melaut?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, peneliti ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tatacara pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca para nelayan Desa Tanjung Dewa Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut ketika melaut
2. Mengetahui motivasi para nelayan Desa Tanjung Dewa Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut membaca ayat-ayat Al-Qur'an ketika melaut.
3. Mengetahui tujuan para nelayan Desa Tanjung Dewa Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut membaca ayat-ayat Al-Qur'an ketika melaut.

Adapun signifikansi dari penelitian ini ada mencakup beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat mengasung peran dalam khazanah keilmuan yang berkembang pada saat ini, lebih-lebih mengenai kearifan lokal dalam perspektif Al-Qur'an.
2. Secara praktis, penelitian ini juga dimaksudkan menunjang atau meningkatkan pemahaman masyarakat dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an terkhusus di Desa Tanjung Dewa Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut.

3. Secara sosial, penelitian ini memberikan informasi kepada masyarakat bahwa berbeda budaya berbeda pula praktik-praktik keagamaannya, dan merupakan salah satu bentuk keanekaragaman sosio-kultural Islam Indonesia dalam memperlakukan Al-Qur'an sebagai kitab suci baik dari segi antropologis, sosiologis dan dakwah Islamiyah.

D. Definisi Operasional

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman terhadap masalah dalam penelitian ini, maka penulis perlu mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Tradisi

Tradisi ialah kebiasaan atau sebuah bentuk perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dengan cara yang sama, kebiasaan yang diulang tersebut dilakukan dengan cara terus menerus karena dinilai bermanfaat bagi sebagian masyarakat, sehingga sebagian masyarakat tersebut melestarikannya.

Adapun menurut para ahli Coomans berpendapat tradisi adalah sebuah gambaran prilaku atau sikap masyarakat dalam kurun waktu yang sudah lama dilaksanakan atau dilakukan secara turun temurun mulai dari zaman dulu. Tradisi disini juga dapat diartikan segala sesuatu baik itu ada kepercayaan, kebiasaan, ajaran yang turun temurun dari nenek moyang.¹¹ Jadi, tradisi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah merupakan suatu kebiasaan atau kepercayaan bagi

¹¹Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ed.3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 1293.

nelayan Desa Tanjung Dewa Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut yang masih ada sampai sekarang.

2. Nelayan

Menurut KBBI kata nelayan adalah orang yang mata pencaharian utamanya ialah menangkap ikan di laut. Jadi, nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya, mereka pada umumnya tinggal tidak jauh dari pinggir pantai (laut), sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.¹² Jadi, nelayan yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah nelayan Desa Tanjung Dewa RT 10 RW 004 dengan cara penangkapan menggunakan jaring yang dengan waktu satu hari penangkapan dan satu hari satu malam (24 jam).

3. Melaut

Menurut Kamus KBBI kata melaut ada dua pengertian pertama diartikan menyerupai sebagai laut seperti contoh: banjir besar atau manusia-manusia di haul guru sekumpul melaut, kedua kata melaut dapat diartikan juga sebagai arti pergi ke laut atau berlayar.

Laut juga dapat diartikan kumpulan air asin (dalam jumlah yang banyak dan luas) yang menggenangi dan membagi daratan atau benua atau pulau. Laut mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia seperti sebagai sumber mata pencaharian, sumber makanan, sebagai jalan raya perdagangan, dan lain sebagainya. Adapun yang dimaksud melaut dalam penelitian ini ialah para

¹²Imron, *Pengembangan Ekonomi Nelayan dan Sistem Sosial Budaya* (Jakarta: PT Gramedia 2003).

nelayan yang pergi ke laut atau berlayar mencari ikan sebagai mata pencahariannya.

E. Kajian Terdahulu

Sejauh pengetahuan dan penelusuran peneliti belum ada karya penelitian tentang pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an ketika melaut (studi kasus tradisi para nelayan di Desa Tanjung Dewa Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut). Namun, ada penelitian literatur yang menyinggung tentang tradisi atau budaya nelayan, di daerah Jawa diantaranya:

1. Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Yunandar (2004) dengan judul *“Budaya Bahari dan Tradisi Nelayan di Indonesia”* penelitian menjelaskan tentang modernisasi dan globalisasi cenderung berdampak negatif terhadap kehidupan komunitas nelayan di berbagai tempat di Indonesia, misalnya berupa kemiskinan ekonomi sebagian terbesar masyarakat nelayan tradisional skala kecil, konflik diantara kelompok-kelompok nelayan, pengurasan populasi sumber daya laut, dan kerusakan ekosistem laut terutama terumbu karang. Meskipun demikian, modernisasi dan globalisasi belum sampai memusnahkan beberapa bentuk kearifan lokal, diantaranya adalah sas di Maluku, Panglima laut di Aceh dan teknik rumpon nelayan mandar serta pranata ponggawa-SAWi di Sulawesi Selatan.
2. Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Fadli Husain (2011) dengan judul *“Sistem Budaya Bahari Komunitas Nelayan Lungkak, Desa Tanjung Luar,*

Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat” penelitian menjelaskan tentang komunitas nelayan Lungkak mempunyai sistem budaya kenelayanan berupa sistem pengetahuan tentang kenelayanan yang sampai sekarang masih melekat erat dalam kehidupannya. Sistem pengetahuan ini merupakan hasil berpikir dan menyesuaikan kondisi lingkungannya dimana mereka berada. Adapun pengetahuan ini berupa pengetahuan tentang biodata laut bernilai ekonomi, pengetahuan tentang tempat penangkapan dan posisi rumah ikan, pengetahuan tentang musim (pola musim dan waktu-waktu munculnya ikan), pengetahuan tanda-tanda di laut dan angkasa serta sistem keyakinan atau kepercayaan (upacara atau ritual dan pantangan-pantangan).

3. Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Mawarni (2020) dengan judul *“Budaya Maritim Masyarakat Nelayan di Pulau Matalang”* adapun penelitian ini menjelaskan tentang kegiatan yang sering dilakukan oleh masyarakat nelayan di pulau Matalang dengan Budaya yang digariskan nenek moyang mereka secara turun temurun dengan tujuan supaya aktifitas dalam kegiatan mencari ikan dan biota laut lainnya bisa berjalan dengan lancar agar semua mala petaka yang akan terjadi menjauh dari mereka dan menghasilkan hasil tangkap yang sangat banyak maka dilakukanlah yang namanya Ma’paruru (bersiap-siap) kemudian setelah masyarakat nelayan sampai di tempat tujuan atau lokasi mencari ikan dan biota laut lainnya, ada yang namanya Panaung Parappo (kasi turun telur ayam dengan daun siri yang dibungkus daun pisang) kemudian setelah

semuanya dibungkus dalam daun pisang maka bersiap-siaplah awak kapal atau klotok mearuhnya dilaut untuk dihanyutkan kedasar laut yang dipercayai akan menolak segala mala petaka ataupun bala kepada nelayan yang akan mencari ikan di laut.

Beberapa skripsi penelitian terdahulu yang tercantum di atas membahas masalah budaya dan tradisi nelayan modernisasi dan globalisasi, budaya kenelayanan berupa sistem pengetahuan tentang kenelayanan serta budaya yang dipercayai dari nenek moyang mereka sebagai sarana pelindung diri tanpa disertai bacaan-bacaan tertentu. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an ketika melaut, peneliti bermaksud mengungkapkan dasar yang melatar belakangi pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an ketika melaut bagi nelayan Desa Tanjung Dewa Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut. Ayat-ayat Al-Qur'an tersebut bersumber dari warisan orang dahulu yang diamalkan para nelayan sampai sekarang.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang sistematis mengenai penelitian ini, maka pembahasan yang disusun dalam sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang berisi penjelasan tentang seluk beluk penelitian dan bagaimana penelitian akan dilakukan dengan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, tinjauan terhadap penelitian terdahulu dan sistematika penelitian

Bab kedua, berisi landasan teori dan kerangka pikir yaitu fadilah Al-Qur'an dan motivasi membaca Al-Qur'an meliputi pengertian motivasi, pengertian membaca Al-Qur'an dan etika membaca Al-Qur'an.

Bab ketiga, metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, gambaran lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, dan selanjutnya sistem penulisan.

Bab keempat, berisi hasil penelitian dan pembahasan yaitu: gambaran umum lokasi penelitian, tradisi para nelayan membaca ayat-ayat Al-Qur'an serta tatacara pembacaannya ketika melaut, profil beserta informasi dari responden, dan motivasi dan tujuan para nelayan membaca ayat-ayat Al-Qur'an ketika melaut.

Bab kelima, analisis berdasarkan ayat-ayat yang dibaca para nelayan ketika melaut serta tatacaranya dan motivasi serta tujuannya.

Bab keenam, sebagai penutup. Bab ini menyajikan kesimpulan yang berisi penegasan jawaban atau temuan terhadap masalah yang diteliti serta saran-saran yang diperlukan dalam menunjang kesempurnaan dalam penelitian ini.